KONTRIBUSI STATUS SOSIAL-EKONOMI ORANG TUA PADA ASPIRASI PENDIDIKAN ANAK

Oleh:
Hanggedhe Daru Dewantoro
Email: hanggedhe@gmail.com
Pendidikan Sosiologi - Fakultas Ilmu Sosial - Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh status sosial-ekonomi orang tua pada tingkat aspirasi Pendidikan pada masyarakat Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel status sosial-ekonomi (pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua), aspirasi pendidikan anak, jenis kelamin anak, dan tempat tinggal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin tinggi pula aspirasi pendidikan anaknya. Sejalan dengan pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua juga berpengaruh berpengaruh signifikan pada aspirasi pendidikan anak, dimana orang tua yang tidak bekerja akan memiliki aspirasi pendidikan anak yang rendah dan orang tua yang bekerja akan memiliki aspirasi pendidikan anak yang lebih tinggi dibanding dengan orang tua yang tidak bekerja ataupun mengurus rumah tangga. Selanjutnya, pendapatan orang tua juga mempunyai pengaruh signifikan pada aspirasi pendidikan anak, semakin tinggi pendapatan orang tua akan semakin tinggi pula aspirasi pendidikan pada anaknya. Variabel jenis kelamin anak perempuan menghasilkan pengaruh positif walaupun pengaruh nya tidak terlalu besar, tetapi berpengaruh signifikan. Begitu juga dengan tempat tinggal, dalam hasil regresi, kota mempunyai pengaruh signifikan positif.

Kata Kunci: Status Sosial Ekonomi, Aspirasi Pendidikan Anak, Jenis Kelamin Anak, Tempat Tinggal

THE CONTRIBUTION OF PARENTS' SOCIOECONOMIC STATUS IN CHILDREN EDUCATIONAL ASPIRATIONS

Hanggedhe Daru Dewantoro
Email: hanggedhe@gmail.com
Sociology Education Department – Social Science Faculty – Yogyakarta State University

Abstrak

The purpose of this study to determine the influence of parents' socio-economic status in the level of children educational aspirations in Indonesian. This study uses socio-economic status variables (parents education, parents employment status and parents' income), children educational aspirations, child sex, and residence. The results of this study indicate the highly educated parents have the higher level of the children educational aspiration. In line with parental education, parents employment status also has a significant effect on the children educational aspirations, where the unemployed parents will have low level of children educational aspirations and the employed parents will have the higher level of children educational aspirations than the unemployed parents or housewife. Then, parents income also have a significant influence on the children educational aspirations, parents with higher income will have higher level of the children educational aspirations than parent with lower income. Female variable produce a positive influence even though the effect is not large, but it's significant. The same thing happened to residence variable, in the regression's results, the city has a significant positive influence.

Keyword: Socio-Economic Status, Children Educational Aspirations, Child Sex, Residence

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam perkembangan peradaban manusia. Pendidikan merupakan dasar bagi manusia untuk dapat memahami berbagai gejala dan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pentingnya kebutuhan akan pendidikan terus bertambah seiring dengan perkembangan masyarakat. Pendidikan terus dikembangkan agar dapat menyesuaikan dengan berbagai tuntutan hidup dan perkembangan peradaban manusia. Setiap orang pasti ingin mendapatkan pendidikan yang terbaik tidak hanya bagi dirinya tetapi juga generasi yang menjadi keturunannya, oleh karena itulah orang tua berusaha untuk mendapatkan jenis pendidikan yang sesuai dengan keinginan dan yang terbaik bagi anak mereka.

Salah satu bentuk konsekuensi dari perkembangan masyarakat tersebut yakni setiap orang tua memiliki berbagai jenis aspirasi terhadap pendidikan itu sendiri. Orang-orang semakin paham bahwa tingkatan pendidikan mempengaruhi tingkatan atau derajat mereka di masyarakat. Hal tersebut menyebabkan setiap orang berusaha untuk dapat bersekolah sampai pada jenjang yang setinggi-tingginya agar mereka dapat diterima oleh lingkungannya sebagai pribadi dengan derajat yang tinggi. Pada saat itulah kemudian banyak bermunculan berbagai tingkat aspirasi pendidikan yang berasal dari masyarakat sebagai bentuk idealisme tersendiri mengenai pendidikan yang ideal di mata mereka (Muchlis, 2003: 5).

Salah satu bentuk contoh aspirasi masyarakat mengenai pendidikan adalah bagaimana orang tua menetapkan jenjang pendidikan yang menjadi target bagi anaknya kelak. Orang tua memiliki berbagai aspirasi terkait dengan keinginan mereka menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang yang setinggi-tingginya (Muchlis, 2003: 4). Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi dan kemampuan ekonomi yang mapan memiliki kecenderungan untuk menyekolahkan anaknya sampai pada jenjang yang setinggi-tingginya. Begitu pula sebaliknya orang tua dengan kemampuan ekonomi yang kurang memiliki kecenderungan untuk menyekolahkan anaknya sampai pada jenjang tertentu saja menyesuaikan dengan kemampuan ekonominya. Mereka sadar

bahwa keadaan ekonomi membatasi mereka untuk memiliki aspirasi atas pendidikan anaknya kelak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda dengan aplikasi R-Studio.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data *cross section*. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini merupakan data dari *Indonesia Family Life Survey* (IFLS) 5 tahun 2015. Responden penelitian ini berjumlah 9217 respoden yang tersebar di 27 provinsi di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan variabel status sosial-ekonomi (pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua dan pendapatan orang tua) sebagai variabel bebas atau independen, aspirasi pendidikan anak sebagai variabel terikat atau dependen, jenis kelamin anak, dan tempat tinggal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil perhitungan regresi linier berganda menggunakan aplikasi R Studio

Coefficients:

	Estimate	t value
(Intercept)	5.430111	18.909<2e-16 ***
Peremp.	0.107816	0.00335 **
Kota	0.118417	0.00335 **
SD	-1.031201	9.99e-05 ***
SMP	-0.681496	0.01035 *
SMA	-0.262948	0.31920
Diploma	0.198527	0.47815
S1	0.256968	0.33432
S2	0.774201	0.00768 **
Tid.Bek	0.018056	0.90548
Bekerja	0.250259	0.02823 *
Menengah	0.009709	0.047335
Tinggi	0.259357	4.19e-06 ***
S.Tinggi	0.303619	4.40e-08 ***

--

Signif. codes: 0 ‘***’ 0.001 ‘**’ 0.01 ‘*’ 0.05 ‘.’ 0.1 ‘ ’ 1

Hasil dari uji regresi untuk variabel yang pertama yakni status sosial ekonomi terbukti dapat menerangkan mengenai teori pilihan rasional sekaligus teori mengenai tindakan ekonomi spekulatif-irrasional. Teori pilihan rasional merupakan dasar dari para aktor dalam menentukan tindakannya di kehidupan sosialnya (Ritzer & Goodman, 2007: 357). Setiap individu yang berada dalam kondisi mental yang sehat pasti bersikap rasional dan menggunakan akal sehat untuk

menganalisis berbagai fenomena yang terjadi di lingkungannya dan menentukan bagaimana ia menanggapinya.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa kondisi status sosial ekonomi berbanding lurus dengan tingkat aspirasi pendidikan. Hal tersebut berarti apabila status sosial dan ekonomi seseorang berada dalam kondisi yang baik maka tingkat aspirasinya akan pendidikan anak di masa yang akan datang menjadi lebih tinggi. Kondisi tersebut dapat terjadi karena para keluarga sudah memiliki modal atau fondasi ekonomi yang cukup untuk memenuhi berbagai biaya pendidikan.

Hasil analisis regresi linier berganda secara keseluruhan menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai koefisien regresi yang berbeda-beda. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan menunjukkan seberapa besar kontribusi status sosial ekonomi orang tua pada aspirasi pendidikan anak berdasarkan jenis kelamin dan tempat tinggal. Nilai koefisien positif dan negatif pada hasil analisis regresi linier berganda menjelaskan tentang kontribusi yang akan menaikkan dan menurunkan status sosial ekonomi orang tua pada aspirasi pendidikan anak berdasarkan jenis kelamin dan tempat tinggal. Nilai koefisien dengan angka positif berarti akan menaikkan kontribusi status sosial ekonomi orang tua pada aspirasi pendidikan anak berdasarkan jenis kelamin dan tempat tinggal, sedangkan nilai koefisien dengan angka negatif berarti akan menurunkan kontribusi status sosial ekonomi orang tua pada aspirasi pendidikan anak berdasarkan jenis kelamin dan tempat tinggal.

Variabel pendidikan orang tua dibagi menjadi tujuh variabel *dummy*, antara lain tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, Diploma, S1, S2, S3. Variabel tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, Diploma, S1 dan S2 dimasukkan dalam analisis regresi linier berganda, sedangkan tingkat pendidikan S3 menjadi variabel pembanding.

Variabel tingkat pendidikan orang tua SD berpengaruh signifikan pada aspirasi pendidikan anak. Hal ini ditunjukan oleh hasil uji statistik regresi linier berganda yang diperoleh nilai *p-value* sebesar 9.99e-05 dengan signifikansi taraf nyata sebesar 0,1 persen. Jika dilihat dari nilai estimate yang dihasilkan yakni sebesar -1,031202 yang

memiliki arah negatif, maka artinya bahwa setiap satu peningkatan pada variabel tingkat pendidikan orang tua SD akan memprediksikan sebesar 1,031202 pada variabel aspirasi pendidikan anak. Hal ini berarti pendidikan orang tua SD memprediksikan sebesar 103 persen menurunkan aspirasi pendidikan anak lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan orang tua S3.

Variabel tingkat pendidikan orang tua SMP berpengaruh signifikan pada aspirasi pendidikan anak. Hal ini ditunjukan oleh hasil uji statistik regresi linier berganda yang diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,01035 dengan signifikansi taraf nyata sebesar 5 persen. Jika dilihat dari nilai estimate yang dihasilkan yakni sebesar -0,681496 yang memiliki arah negatif, maka artinya bahwa setiap satu peningkatan pada variabel tingkat pendidikan orang tua SMP akan memprediksikan sebesar 0,681496 pada variabel aspirasi pendidikan anak. Hal ini berarti pendidikan orang tua SMP memprediksikan sebesar 68 persen menurunkan aspirasi pendidikan anak lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan orang tua S3.

Variabel tingkat pendidikan orang tua SMA tidak berpengaruh signifikan pada aspirasi pendidikan anak. Hal ini ditunjukan oleh hasil uji statistik regresi linier berganda yang diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,31920 dengan signifikansi taraf nyata sebesar 100 persen. Jika dilihat dari nilai estimate yang dihasilkan yakni sebesar -0,262948 yang memiliki arah negatif, maka artinya bahwa setiap satu peningkatan pada variabel tingkat pendidikan orang tua SMA akan memprediksikan sebesar 0,262948 pada variabel aspirasi pendidikan anak. Hal ini berarti pendidikan orang tua SMA memprediksikan sebesar 26 persen menurunkan aspirasi pendidikan anak lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan orang tua S3.

Variabel tingkat pendidikan orang tua Diploma tidak berpengaruh signifikan pada aspirasi pendidikan anak. Hal ini ditunjukan oleh hasil uji statistik regresi linier berganda yang diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,47815 dengan signifikansi taraf nyata sebesar 100 persen. Jika dilihat dari nilai estimate yang dihasilkan yakni sebesar 0,198527 yang memiliki arah positif, maka artinya bahwa setiap satu peningkatan pada variabel tingkat

pendidikan orang tua Diploma akan memprediksikan sebesar 0,198527 pada variabel aspirasi pendidikan anak. Hal ini berarti pendidikan orang tua Diploma memprediksikan sebesar 19 persen meningkatkan aspirasi pendidikan anak, namun masih lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan orang tua S3.'

Variabel tingkat pendidikan orang tua S1 tidak berpengaruh signifikan pada aspirasi pendidikan anak. Hal ini ditunjukan oleh hasil uji statistik regresi linier berganda yang diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,33432 dengan signifikansi taraf nyata sebesar 100 persen. Jika dilihat dari nilai estimate yang dihasilkan yakni sebesar 0,256968 yang memiliki arah positif, maka artinya bahwa setiap satu peningkatan pada variabel tingkat pendidikan orang tua S1 akan memprediksikan sebesar 0,256968 pada variabel aspirasi pendidikan anak. Hal ini berarti pendidikan orang tua S1 memprediksikan sebesar 25 persen meningkatkan aspirasi pendidikan anak, namun masih lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan orang tua S3.

Variabel tingkat pendidikan orang tua S2 berpengaruh signifikan pada aspirasi pendidikan anak. Hal ini ditunjukan oleh hasil uji statistik regresi linier berganda yang diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,00768 dengan signifikansi taraf nyata sebesar 1 persen. Jika dilihat dari nilai estimate yang dihasilkan yakni sebesar 0,774201 yang memiliki arah positif, maka artinya bahwa setiap satu peningkatan pada variabel tingkat pendidikan orang tua S2 akan memprediksikan sebesar 0,774201 pada variabel aspirasi pendidikan anak. Hal ini berarti pendidikan orang tua S2 memprediksikan sebesar 77 persen meningkatkan aspirasi pendidikan anak, namun masih lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan orang tua S3.

Variabel status pekerjaan orang tua dibagi menjadi tiga variabel *dummy*, antara lain Bekerja, Mengurus Rumah Tangga dan Tidak Bekerja. Variabel Bekerja dan Tidak Bekerja dimasukkan dalam analisis regresi linier berganda, sedangkan Mengurus Rumah Tangga menjadi variabel pembanding.

Variabel Tidak Bekerja tidak berpengaruh signifikan pada aspirasi pendidikan anak. Hal ini ditunjukan oleh hasil uji statistik regresi linier berganda yang diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,90548 dengan signifikansi taraf nyata

sebesar 100 persen. Jika dilihat dari nilai estimate yang dihasilkan yakni sebesar 0,018056 yang memiliki arah positif, maka artinya bahwa setiap satu peningkatan pada variabel Tidak Bekerja akan memprediksikan sebesar 0,018056 pada variabel aspirasi pendidikan anak. Hal ini berarti Tidak Bekerja memprediksikan sebesar 1,8 persen meningkatkan aspirasi pendidikan anak jika dibandingkan dengan Mengurus Rumah Tangga.

Variabel Bekerja berpengaruh signifikan pada aspirasi pendidikan anak. Hal ini ditunjukan oleh hasil uji statistik regresi linier berganda yang diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,02823 dengan signifikansi taraf nyata sebesar 1 persen. Jika dilihat dari nilai estimate yang dihasilkan yakni sebesar 0,250259 yang memiliki arah positif, maka artinya bahwa setiap satu peningkatan pada variabel Bekerja akan memprediksikan sebesar 0,250259 pada variabel aspirasi pendidikan anak. Hal ini berarti Bekerja memprediksikan sebesar 25 persen meningkatkan aspirasi pendidikan anak jika dibandingkan dengan Mengurus Rumah Tangga.

Variabel pendapatan orang tua dibagi menjadi empat variabel *dummy*, antara lain Pendapatan Rendah, Pendapatan Menengah, Pendapatan Tinggi dan Pendapatan Sangat Tinggi. Variabel Pendapatan Menengah, Pendapatan Tinggi dan Pendapatan Sangat Tinggi dimasukkan dalam analisis regresi linier berganda, sedangkan Pendapatan Rendah menjadi variabel pembanding.

Variabel Pendapatan Menengah tidak berpengaruh signifikan pada aspirasi pendidikan anak. Hal ini ditunjukan oleh hasil uji statistik regresi linier berganda yang diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,83750 dengan signifikansi taraf nyata sebesar 100 persen. Jika dilihat dari nilai estimate yang dihasilkan yakni sebesar 0,009709 yang memiliki arah positif, maka artinya bahwa setiap satu peningkatan pada variabel Pendapatan Menengah akan memprediksikan sebesar 0,009709 pada variabel aspirasi pendidikan anak. Hal ini berarti Pendapatan Menengah memprediksikan sebesar 0,9 persen meningkatkan aspirasi pendidikan anak jika dibandingkan dengan Pendapatan Rendah.

Variabel Pendapatan Tinggi berpengaruh signifikan pada aspirasi

pendidikan anak. Hal ini ditunjukan oleh hasil uji statistik regresi linier berganda yang diperoleh nilai *p-value* sebesar 4.19e-06 dengan signifikansi taraf nyata sebesar 0,1 persen. Jika dilihat dari nilai estimate yang dihasilkan yakni sebesar 0,259357 yang memiliki arah positif, maka artinya bahwa setiap satu peningkatan pada variabel Pendapatan Tinggi akan memprediksikan sebesar 0,259357 pada variabel aspirasi pendidikan anak. Hal ini berarti Pendapatan Tinggi memprediksikan sebesar 25 persen meningkatkan aspirasi pendidikan anak jika dibandingkan dengan Pendapatan Rendah.

Variabel Pendapatan Sangat Tinggi berpengaruh signifikan pada aspirasi pendidikan anak. Hal ini ditunjukan oleh hasil uji statistik regresi linier berganda yang diperoleh nilai *p-value* sebesar 4.40e-08 dengan signifikansi taraf nyata sebesar 0,1 persen. Jika dilihat dari nilai estimate yang dihasilkan yakni sebesar 0,303619 yang memiliki arah positif, maka artinya bahwa setiap satu peningkatan pada variabel Pendapatan Tinggi akan memprediksikan sebesar 0,303619 pada variabel aspirasi pendidikan anak. Hal ini berarti Pendapatan Sangat Tinggi memprediksikan sebesar 30 persen meningkatkan aspirasi pendidikan anak jika dibandingkan dengan Pendapatan Rendah.

Variabel jenis kelamin anak dibagi menjadi dua variabel *dummy*, antara lain Laki-laki dan Perempuan. Variabel Perempuan dimasukkan dalam analisis regresi linier berganda, sedangkan Laki-laki menjadi variabel pembanding.

Variabel Perempuan berpengaruh signifikan pada aspirasi pendidikan anak. Hal ini ditunjukan oleh hasil uji statistik regresi linier berganda yang diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,00335 dengan signifikansi taraf nyata sebesar 1 persen. Jika dilihat dari nilai estimate yang dihasilkan yakni sebesar 0,107816 yang memiliki arah positif, maka artinya bahwa setiap satu peningkatan pada variabel Perempuan akan memprediksikan sebesar 0,107816 pada variabel aspirasi pendidikan anak. Hal ini berarti Perempuan memprediksikan sebesar 10 persen meningkatkan aspirasi pendidikan anak jika dibandingkan dengan Laki-laki.

Variabel Tempat Tinggal dibagi menjadi dua variabel *dummy*, antara lain Kota dan Desa. Variabel Perkotaan

dimasukkan dalam analisis regresi linier berganda, sedangkan Desa menjadi variabel pembanding.

Variabel Kota berpengaruh signifikan pada aspirasi pendidikan anak. Hal ini ditunjukan oleh hasil uji statistik regresi linier berganda yang diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,00335 dengan signifikansi taraf nyata sebesar 1 persen. Jika dilihat dari nilai estimate yang dihasilkan yakni sebesar 0,118417 yang memiliki arah positif, maka artinya bahwa setiap satu peningkatan pada variabel Kota akan memprediksikan sebesar 0,118417 pada variabel aspirasi pendidikan anak. Hal ini berarti Kota memprediksikan sebesar 11 persen meningkatkan aspirasi pendidikan anak jika dibandingkan dengan Desa.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh pada aspirasi pendidikan anak, yang berturut-turut memiliki pengaruh semakin besar dari SD, SMP, SMA, Diploma, S1, S2, dan S3. Sehingga semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin tinggi pula aspirasi pendidikan anaknya. Sejalan dengan pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua juga berpengaruh berpengaruh signifikan pada aspirasi pendidikan anak, dimana orang tua yang tidak bekerja akan memiliki aspirasi pendidikan anak yang rendah dan orang tua yang bekerja akan memiliki aspirasi pendidikan anak yang lebih tinggi dibanding dengan orang tua yang tidak bekerja ataupun mengurus rumah tangga. Selanjutnya, pendapatan orang tua juga mempunyai pengaruh signifikan pada aspirasi pendidikan anak, dimana pendapatan rendah dan menengah berpengaruh sangat kecil, sedangkan pendapatan tinggi dan sangat tinggi, memiliki pengaruh yang besar pada aspirasi pendidikan anak. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi pendapatan orang tua akan semakin tinggi pula aspirasi pendidikan pada anaknya. Variabel jenis kelamin anak perempuan menghasilkan pengaruh positif walaupun pengaruh nya tidak terlalu besar, tetapi berpengaruh signifikan. Begitu juga dengan tempat tinggal, dalam hasil regresi, kota mempunyai pengaruh signifikan positif.

Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi pendidikan orang tua, akan

mempunyai pekerjaan, dan menghasilkan pendapatan yang tinggi, dengan tidak terlalu mempermasalahkan jenis kelamin anak dan tempat tinggal, maka juga akan sejalan dengan meningkatnya aspirasi pendidikan pada anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Rahman Hakim. 2010. Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Kondisi Ekonomi Orang Tua dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Godean, Sleman. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Azwar, Saifuddin. 2016. *Reliabilitas dan Validitas Data.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Azwar, Saifuddin. 2015. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Edisi Revisi). Jakarta: Prenada Media Group.

Fafchamps, Marcel. 2013. *Education and Household Welfare.* University of Oxford.

Hanum, Farida. 2013. *Sosiologi Pendidikan.* Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Joko Sri Sukardi. 1996. Hubungan Tingkat Ekonomi Orang Tua dan Intensitas Komunikasi Orang Tua Dengan Anak dengan Aspirasi Belajar Anak. *Tesis*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press.

Muchlis. 2003. *Tingkat Aspirasi Pendidikan Suku Bajo dan Faktor-Faktor Determinannya*. Yogyakarta: Laporan Penelitian

Ritzer, George & Goodman, Douglas J.. 2007. *Teori Sosiologi Modern*, edisi ke-6. Jakarta: Kencana.

Siswoyo, Dwi dkk. 2013. *Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.